**UPAYA PEMBIASAAN GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK TERPUJI
PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI RA DDI GARESSI KECAMATAN
SUPPA KABUPATEN PINRANG**

*(Teacher's Efforts Of Habituting In Installing Praiseable Morals In Early Age Children Of
Group B In RA DDI Garessi, Suppa District, Pinrang District)*

Maswati

maswati567@gmail.com

Program Studi Islam Anak Usia Dini

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Riska Arianti

riska66@gmail.com

Program Studi Islam Anak Usia Dini

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak usia dini, pada masa itu anak sangat mudah meniru perilaku orang yang ada disekitarnya. Untuk itu diperlukan lembaga pendidikan untuk usia anak pra sekolah sebagai sarana dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji agar anak nantinya terbiasa berakhlak mulia dan tak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru RA DDI Garessi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang berjumlah 5 orang. Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak RA DDI Garessi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara, dokumenter, dan observasi. Untuk analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat, kemudian diambil kesimpulan dengan metode induktif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa upaya guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak RA DDI Garessi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang melalui beberapa upaya yaitu, keteladanan, guru memberikan contoh sikap yang baik kepada anak seperti berbicara dengan lemah lembut, bersikap sopan santun dan bertingkah laku yang baik karena setiap hal yang mereka lakukan adalah menjadi panutan bagi anak.

Kata Kunci : Upaya Guru, Menanamkan Akhlak Terpuji, Anak-Anak RA DDI

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of instilling good moral habits in early childhood, at that time children very easily imitate the behavior of those around them. For this reason, educational institutions are needed for pre-school age children as a means of instilling commendable moral habits so that children will become accustomed to having noble morals and not easily influenced by negative things. This study aims to determine the teacher's efforts in instilling commendable moral habits in children and the factors that influence them. The subjects in this study were all RA DDI Garessi teachers, Suppa District, Pinrang Regency, totaling 5 people. The object of this research is the teacher's efforts to instill commendable moral habits in the children of RA DDI Garessi, Suppa District, Pinrang Regency. Data collection techniques in this study, namely interviews, documentaries, and observations. For data analysis using qualitative analysis by describing the actual incident in the form of a description of the sentence, then drawn conclusions with the inductive method. Based on the results of the study, it was found that the teacher's efforts in instilling commendable moral habits in RA DDI Garessi children, Suppa District, Pinrang Regency through several efforts, namely, exemplary, the teacher gives examples of good attitudes to children such as speaking gently, being polite and acting good behavior because everything they do is a role model for children.

Keyword : The Teacher's Efforts, Instilling Praiseworthy Moral Habits, Children RA DDI Garessi Suppa District Pinrang

PENDAHULUAN

Ajaran agama Islam tidak hanya mengajarkan agar seseorang cerdas dari segi pendidikan namun juga harus memiliki akhlak terpuji seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, karena dengan akhlak-Nya yang mulia beliau mendapatkan pujian dari Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Qalam/68:4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Wa Innaka la'ala khuluqin 'azim

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa betapa mulianya akhlak Rasulullah dan karena akhlak mulialah sehingga beliau mendapat pujian dari Allah SWT.

Justru itu hendaknya dimulai dari sekarang menanamkan pembiasaan akhlak terpuji itu saat anak dalam usia dini sehingga nanti mereka diharapkan berakhlak seperti Rasulullah SAW.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dijelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Masa umur 3-5 tahun pada umumnya muncul gejala kenakalan, anak sering menentang kehendak orang tua, kadang-kadang menggunakan kata-kata yang kasar. Gejala ini umumnya tampak pada anak-anak usia tersebut.² Dalam program kegiatan belajar yang harus disiapkan ialah dapat

menanamkan dan menumbuhkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik, hal itu menjadi dasar dalam pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat.³

Pembiasaan akhlak terpuji adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradap, dan membantu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak terpuji dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴ Dalam dunia pendidikan yang lazim disebut pendidik adalah orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat atau orang yang telah dewasa dan untuk menanamkan akhlak terpuji perlu dilaksanakan sejak usia dini dan orang tua memerlukan seseorang yang dapat membantu membimbing yaitu guru sebagai orang tua kedua. Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua tetap sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru merupakan tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.⁵ Meskipun guru bukan merupakan pendidik utama namun guru juga ikut bermetode dalam memberikan pendidikan dan menanamkan perilaku yang baik agar kelak anak-anak tersebut menjadi orang yang berakhlak mulia.

Upaya pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan

³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2005), h. 118

⁴Barokah, Anisa (2020) *Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Lampung Timur)

⁵Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2006) h.11

¹Imam Al-Mawardi, *Menafsirkan surat Al-Qalam ayat 4* Selasa, 21 Jul 2020, 23:46 WIB

²Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (cet ke 3, Bandung : CV Pustaka Setia, 2004), h.85

pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, dan lain sebagainya.

Kelebihan dan Kekurangan upaya pembiasaan sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya didalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan, antara lain :

1. Kelebihan Upaya Pembiasaan

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah
3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai upaya yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

2. Kekurangan Upaya Pembiasaan

1. Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan
2. Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
3. Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan kokoh.

Membahas mengenai seorang guru yang berada di lingkungan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah atau tempat tertentu , mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu , serta berlangsung mulai dari TK (taman kanak-kanak) sampai PT (perguruan tinggi) berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan paling mudah untuk membina generasi muda.⁶

Lembaga pendidikan formal yang didirikan masyarakat untuk belajar bagi anak-anak yang berumur 4 tahun keatas, yaitu PAUD merupakan suatu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak usia 4-6 tahun, dimana tempat tersebut untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.⁷

Berakhlak terpuji atau berakhlakul mahmudah adalah suatu hal yang harus ditanamkan sejak anak-anak mulai tumbuh dan berkembang, karena pendidikan akhlak sangat penting sekali agar seseorang berkepribadian mulia bahkan rasul sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak. Oleh karena itu orang tua adalah merupakan orang yang utama dan pertama untuk memberikan dan menanamkan akhlak yang mulia, namun melihat keadaan masalah yang ada pada RA DDI Garesi yang mana latar belakang orang tua anak-anak tidak mengenyam pendidikan yang cukup sehingga mereka tidak tahu bagaimana sebenarnya cara yang tepat dan baik untuk memberikan dan menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak mereka , hingga para guru di RA DDI Garesi berperan penting dalam upaya menanamkan pembiasaan akhlak terpuji agar kelak anak-anak didiknya menjadi orang yang berakhlak mulia.

Beberapa kendala-kendala yang dihadapi guru diantaranya :

1. Kurang disiplin, misalnya masih banyak peserta didik yang datang terlambat, ketika berdo'a masih banyak peserta didik yang belum serius, sering dijumpai peserta didik gaduh saat berdo,a berlangsung.
2. Dalam tata karma, permasalahan yang muncul adalah masih terdapat peserta didik yang tidak melakukan jabat tangan dengan pendidik saat baru datang atau mau pulang sekolah. Tanpa izin keluar masuk kelas ditengah berlangsungnya pelajaran dimulai.

⁶Abu Ahmadi, Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 162

⁷Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), h. 233,234

3. Peran orang tua minim

Dalam penanaman akhlak terpuji RA DDI Garessi Kec. Suppa Kab. Pinrang salah satu yang menjadi kendala yaitu minimnya peran orang tua peserta didik dengan pendidik sangat berdampak terhadap pelaksanaan kegiatan penanaman akhlak terpuji di sekolah, misalnya dalam kegiatan pelaksanaan praktek sholat di sekolah masih ada peserta didik yang malas dengan alasan belum bisa menghafal bacaan sholat. Salah satu kendala dalam penanaman akhlak terpuji di sekolah ini adalah kurangnya kerja sama antara orang tua dan siswa dengan guru. Dan kurang memperhatikan akhlak anak ketika di rumah ini akan berpengaruh kepada akhlak siswa meskipun RA sudah tanamkan akhlak terpuji

Sehubungan dengan hal itu, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait pembiasaan akhlak khususnya di RA DDI Garessi dengan mengangkat judul, "Upaya pembiasaan guru dalam menanamkan akhlak terpuji pada anak usia dini kelompok B di RA DDI Garessi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang".

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci.⁸

Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.

Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif,

sebab lebih mendapatkan kedalaman data, bukan kuantitas data.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA DDI Garessi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan, kriteria atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁹ Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu orang-orang yang mengetahui, berpengalaman, dan dapat memberikan informasi mengenai upaya pembiasaan guru dalam menanamkan akhlak terpuji, karena penelitian ini akan dilaksanakan di RA DDI Garessi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, maka subjek penelitian ini adalah orang-orang yang bekerja di sekolah tersebut, sehingga dengan penelitian tersebut dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat esensial sebelum seorang peneliti lebih jauh melaksanakan sebuah penelitian. Manfaat dari adanya pendekatan penelitian adalah ketika menjawab atau menentukan rumusan masalah, peneliti bisa terbantu/mempermudah. Pendekatan penelitian harus selaras dengan keperluan dalam menentukan dan menjawab pertanyaan penelitian.

1. Phenomenological research

Phenomenological research adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

2. Case studies

Case studies adalah penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2005), h.42

⁹Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.165

program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai macam prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.¹⁰

C. Sumber Data

Sumber data pokok yang didapatkan langsung dari informan (orang yang memberikan informasi) terkait dengan sesuatu yang diteliti. Informan ini dikhususkan pada informan kunci, yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk itu orang-orang yang menjadi informan kunci harus diambil dari orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi yang berkaitan langsung dengan focus penelitian yang dilakukan.

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, catatan pra pelaksanaan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, majalah, dan jenis dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan adat dan akidah islam. Tidak ketinggalan juga dokumen yang ada didalam pelaksanaan interaksi social dalam kerukunan beragama.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibuat sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat lebih mudah di olah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas.¹¹ Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Lembar observasi yang digunakan berupa pengamatan dengan memberi ceklis observasi berupa penting skala dengan jujur berdasarkan pengamatan dengan pedoman skala perkembangan anak yaitu : belum Berkembang(BB), +Mulai Berkembang (MB),

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Pedoman wawancara merupakan salah satu alat yang digunakan apabila peneliti ingin menemukan informasi dan permasalahan yang dilakukan secara tatap muka yang bersifat pribadi atau khusus dari responden.
3. Pedoman dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengambil data melalui dokumen tertulis dan dalam system lain yang dapat berhubungan dengan masalah penelitian ini

E. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi, wawancara dan bahan dokumentasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengindraan dan pengamata

Wawancara adalah percakapan, seni bertanya dan pendengar. Dalam memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap baik dalam individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang dilakukan sesudah observasi. Tujuan teknik wawancara yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dari narasumber dengan mengadakan serangkaian pertanyaan spesifik kepada narasumber.

Dokumentasi adalah pengambilan atau pengumpulan data berupa catatan lapangan, buku referensi, gambar dan surat kabar atau majalah. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai tambahan informasi berupa catatan lapangan, buku referensi dan gambar atau foto.¹²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan mejikannya sebagai temuan bagi orang lain.

¹⁰Salma, *Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh* (Karya Ilmiah,2023)

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.401

¹²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), h.22

Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Peneliti menggunakan analisis data lapangan, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Karena data yang ada lapangan cukup banyak.

HASIL PENELITIAN

Setelah penulis mengadakan observasi dan wawancara terhadap informan, maka penulis pun menemukan dan mengumpulkan beberapa data mengenai upaya pembiasaan guru dalam menanamkan akhlak terpuji dan faktor yang mempengaruhinya pada anak-anak RA DDI Garessi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Untuk memudahkan dan terarahnya penyajian data ini, penulis menjelaskan menurut permasalahannya.

1. Upaya pembiasaan guru dalam menanamkan akhlak terpuji pada anak-anak RA DDI Garessi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

- a) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan semua guru yang menjadi responden dalam penelitian ini diperoleh data, bahwa dalam metode pembiasaan guru menanamkan akhlak terpuji pada anak-anak

RA DDI Garessi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang para

Guru-guru di RA DDI Garessi belum terlihat berkembang untuk memberikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Hal ini dilihat dari para guru belum memberikan contoh dengan memberikan salam apabila masuk kelas, berbicara yang sopan, dan bertingkah laku yang baik karena setiap hal yang mereka lakukan adalah menjadi panutan anak didiknya.

Keteladanan seorang guru tidak hanya dilihat dari segi sikapnya saja, akan tetapi dari cara berpakaian pun guru menjadi perhatian anak didiknya. Berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa para guru di RA DDI Garessi masih ada yang cara berpakaian belum layaknya seorang guru yaitu memakai jilbab dan memakai pakaian yang belum sopan serta menutup aurat. Dari cara berpakaian guru disini dapat menanamkan pembiasaan akhlak kepada anak didiknya tentang wajibnya menutup aurat bagi setiap muslim. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yuriah bahwa :

“Biasanya keteladanan itu dapat kita lakukan dengan cara yaitu. Misalnya secara langsung yaitu mereka mencontoh langsung kepada guru-guru , misalnya dari segi penampilan. Kita sebagai guru atau sebagai orang yang dicontoh oleh peserta didik harus selalu memperhatikan penampilan yaitu cara kita berpakaian harus selalu rapi dan sopan, karena peserta didik akan selalu mencontoh apa yang mereka lihat”.¹⁴

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa guru sangat dominan untuk memberikan peran yang patut dijadikan teladan bagi peserta didik, seperti contoh kecil yang peneliti kutip yaitu dari segi penampilan, guru harus selalu berpakaian sopan, hal ini sesuai dengan metode pembiasaan menanamkan akhlak terpuji tentang berpakaian.dalam konteks penanaman akhlak melalui peran seorang guru, guru tidak menggunakan kalimat yang kasar dalam menegur, apalagi dengan menggunakan kekerasan secara fisik.

- b) Kisah

¹³Masrukhin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Kudus: Media Ilmu Fress,2015), h.13

¹⁴Yuriah, Guru kelas kelompok B RA DDI Garessi, wawancara pada tanggal 7 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di RA DDI Garessi bahwa para guru biasanya melakukan metode kisah yaitu berupa kisah-kisah dari para Nabi, orang-orang yang shaleh dan orang-orang yang durhaka dengan harapan agar nanti anak-anak bisa mengambil pelajaran dari apa yang dikisahkan oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yuriah bahwa :

“Dengan menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW, kisah para pahlawan dan syuhada, dan kisah orang-orang besar. Tujuan saya menceritakan Kisah-kisah tersebut agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka”.¹⁵

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa guru sangat dominan untuk memberikan peran yang patut dijadikan teladan bagi peserta didik, seperti contoh kecil yang peneliti kutip yaitu dari segi menceritakan kisah, agar anak didik tersebut dapat menjadi orang-orang yang seperti dalam kisah yang diceritakan.

c) Nasehat

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk saling nasehat menasehati antar sesama manusia. Menurut pengamatan dari hasil wawancara, salah satu metode yang dilakukan oleh guru membiasakan berakhlak terpuji , menanamkan karakter islami peserta didik adalah melalui metode nasehat , pemberian nasehat biasanya dilakukan pada awal masuk kelas. Seperti dikatakan oleh Ibu Yuriah bahwa :

“pemberian nasehat ini biasa saya lakukan diawal masuk kelas, karena saya memiliki tanggungjawab sebagai seorang guru yang mengabdikan di RA DDI Garessi yang lebih cenderung kepada pembentukan akhlak al-karimah, materi yang biasanya menjadi muatan nasehat saya biasanya berkaitan dengan mengingatkan akan pentingnya akhlak berpakaian, tata karma dengan guru, tolong menolong dan juga nasehat yang berupa

motivasi lain yang berkaitan dengan masa depan peserta didik”.¹⁶

Adapun bentuk motivasi yang peneliti temukan pada saat mengadakan observasi adalah guru kelompok B selalu memberikan motivasi sebelum memulai materi pembelajaran dan memberikan pelajaran tentang membiasakan berperilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, sering menyelipkan pesan-pesan moral seperti memberikan motivasi untuk saling tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain serta bersikap jujur, dan berbuat baik kepada orang lain.

Selain guru kelompok B, Kepala Sekolah juga selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didiknya ketika dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.

d) Pembiasaan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan semua guru di RA DDI Garessi bahwasanya selain menggunakan metode nasehat mereka juga menggunakan metode pembiasaan.

Metode pembiasaan guru dalam menanamkan akhlak terpuji di RA DDI Garessi berupa membaca surah-surah pendek sebelum pelajaran dimulai seperti surah Al-Fatihah, An-Naas, Al-Ikhlash, Al-Falaq, Al-Kautsar, dan Al-Asr dibantu guru sebelum memulai pelajaran.

Pembiasaan ini ditanamkan kepada anak agar nantinya anak-anak terbiasa dengan sendirinya melakukan akhlak terpuji tersebut dari sejak dini sampai masa dewasanya.

e) Pengawasan

Berdasarkan data yang penulis dapat dilapangan melalui wawancara dengan semua guru yang menjadi responden, dan observasi dilapangan. Guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik saat pelajaran berlangsung atau ketika jam istirahat.

Berdasarkan hasil observasi, responden mengatakan guru-guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa disaat pelajaran berlangsung agar tidak terdapat siswa yang membuat keributan dan mengganggu temannya saat pelajaran

¹⁵Yuriah, Guru kelas kelompok B RA DDI Garessi, wawancara pada tanggal 7 Februari 2023

¹⁶Yuriah, Guru kelas kelompok B RA DDI Garessi , wawancara pada tanggal 7 Februari 2023

berlangsung. Hal ini dilakukan guru agar proses belajar mengajar tidak terganggu, walaupun guru sudah melakukan pengawasan ini akan tetapi kadang masih terdapat siswa yang membuat keributan, mengganggu temannya dan bahkan membuat teman disampingnya menangis.

Pengawasan ketika jam istirahat hal ini dilakukan agar perilaku siswa saat jam istirahat masih dapat terkontrol seperti halnya saat berada didalam kelas. Menurut guru-guru apabila terdapat siswa melakukan hal yang kurang pantas pada saat jam istirahat seperti bertengkar, tidak meminta izin meminjam barang temannya, maka mereka kan dinasehati.

Responden, mengatakan walaupun pengawasan ketika jam istirahat ini tidak dapat diberikan guru secara khusus akan tetapi secara tidak langsung orang tua siswa juga mengawasi anak-anak mereka pada waktu istirahat berlangsung karena orang tua lebih mengetahui tentang sifat-sifat anaknya.

Pengawasan yang dilakukan oleh guru-guru di RA DDI Garessi yaitu mengawasi tingkahlaku siswa, dalam hal ini guru tidak memberikan batasan kepada siswanya untuk bergaul, bermain dengan teman-temannya saat berada dilingkungan sekolah, disini guru hanya saja sering memberikan nasehat bagaimana seharusnya bergaul dengan teman-teman, meminta maaf kepada teman kalau melakukan kesalahan dan bermain bersama dengan baik smetode tidak menimbulkan pertengkaran. Walaupun tidak memberikan batasan-batasan dalam berteman dan bermain, tetapi diakui oleh responden bahwa guru tetap memberikan pengawasan kepada siswanya baik pada saat jam pelajaran berlangsung atau pada saat jam istirahat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pembiasaan guru dalam menanamkan akhlak terpuji pada anak-anak RA DDI Garessi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

a) Faktor latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru itu sangat menentukan dalam mendidik akhlak siswa dalam proses belajar mengajar. Para guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai DIII,

dan S1. Sekarang minimal pendidikan bagi guru adalah harus S1 PAUD, jadi diantara beberapa orang guru di RA DDI Garessi yang S1 Cuma hanya 4 orang itupun S1 PAI. Untuk mengetahui lebih jelasnya latar belakang pendidikan guru di RA DDI Garessi bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Data tentang latar belakang pendidikan guru-guru di RA DDI Garessi

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Mengajar
1	Arda, S.Pd	S1	15 Tahun
2	Yuriah, S.Pd.I	S1	10 Tahun
3	Darmawati, S.Pd.I	S1	15 Tahun
4	Jamila, S.Pd.I	S1	13 Tahun
5	Riska Arianti, Amd,AK	DIII	5 Tahun

b) Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan tersebut, para guru memiliki kepribadian yang baik, ramah, lemah lembut, bijaksana, rendah hati dan memiliki kepribadian yang menyenangkan. Kepribadian tersebut tampak dari keseharian para guru disekolah saling menghormati dan menyayangi antara satu dengan yang lain. Dengan demikian terjalin hubungan yang harmonis baik itu antara sesama guru maupun antara guru dan siswa.

c) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman mengajar guru RA DDI Garessi terbilang lumayan lama, sesuai dengan tabel diatas bahwa guru yang sudah mengabdikan itu kurang lebih 15 tahun, dan ada juga yang kurang 10 tahun, dan minimal 5 tahun. Dengan pengalaman mengajar yang lumayan lama itu menunjukkan bahwa para guru tersebut sudah seharusnya mampu memaksimalkan upaya dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji di sekolah. Pengalaman lama mengajar juga memudahkan upaya guru dalam menanamkan

pembiasaan akhlak terpuji pada siswanya secara maksimal, karena semakin lama mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang mereka dapatkan

d) Waktu yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di RA DDI Garessi, ada waktu-waktu tertentu yang memang sudah dijadwalkan oleh sekolah atau guru misalnya saja pada saat pelajaran berlangsung atau saat mengakhiri pelajaran guru menyelinapkan pesan-pesan, arahan-arahan atau bimbingan kepada anak-anaknya. Selain itu guru juga memiliki waktu pada jam istirahat.

Menurut para responden semua metode-metode yang digunakan guru tidak akan terlaksana tanpa adanya waktu yang tersedia yaitu dari jam 07.30-10.00 WIB. Misalnya pengawasan yang dilakukan oleh guru apabila seorang guru merasa dirinya sibuk dengan kegiatan-kegiatannya sendiri sehingga tidak ada waktu untuk mengawasi siswa, maka pengawasan terhadap perilaku siswa tidak mungkin akan terlaksana. Justru dari itu sesibuk apapun hendaknya guru harus ada waktu untuk memberikan pengawasan terhadap siswanya.

Menurut responden waktu yang tersedia bisa dikatakan cukup untuk metode pembiasaan dalam menanamkan akhlak terpuji pada anak-anak di RA DDI Garessi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

e) Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa lingkungan RA DDI Garessi sangat mendukung dalam proses pembiasaan menanamkan akhlak terpuji pada anak-anak, selain lokasi RA berada di jalan raya tidak mempersulit guru untuk menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak, masyarakat juga ikut berpartisipasi menjaga perilaku anak saat berada diluar sekolah. Misalnya saja saat istirahat siswa sering berkeliaran dijalanan dikhawatirkan mereka jatuh ke sungai karena mereka belum bisa berenang sehingga guru atau masyarakat yang melihatnya menyuruh siswa untuk bermain di halaman sekolah saja.

Adapun peran keluarga dalam pelaksanaan pembiasaan menanamkan akhlak

terpuji pada anak-anak di RA DDI Garessi, orang tua mereka juga ikut andil dalam pelaksanaan tersebut disekolah, karena semua anak-anak yang bersekolah di RA DDI Garessi semuanya diantar dan ditunggu oleh orangtua mereka disekolah. Orang tua mereka sering melaporkan bagaimana perilaku anaknya ketika berada dirumah, sehingga antara guru dan orang tua saling berinteraksi dan bekerjasama dalam upaya pembiasaan menanamkan akhlak terpuji pada anak-anak mereka ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika anak berada dirumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada penyajian data dan analisis data selanjutnya, maka pada bagian penutup ini akan penulis berikan simpulan sebagai berikut :

1. Upaya pembiasaan guru dalam menanamkan akhlak terpuji pada anak-anak RA DDI Garessi sangat penting dalam proses pendidikan, sebagai upaya untuk menjadikan anak didik yang terbiasa berakhlak mulia agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif. Upaya guru dalam hal ini adalah dengan menggunakan berbagai metode diantaranya dengan memberikan keteladanan, kisah, nasehat, pembiasaan, dan pengawasan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya menanamkan pembiasaan akhlak terpuji diantaranya adalah latar belakang pendidikan guru, kepribadian guru, pengalaman mengajar guru, alokasi waktu, dan lingkungan (keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat).

SARAN

Saran-saran yang penulis kemukakan yang berhubungan dengan upaya guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji pada anak-anak RA DDI Garessi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah, maupun guru-guru kelas yang mengajar dikelas B agar lebih meningkatkan lagi upaya dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji kepada anak-anak sehingga nantinya

akhlak tersebut benar-benar teraflikasi dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Selalu memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak-anak agar mereka selalu berakhlak mulia dan memperhatikan serta mengontrol sikap yang mereka lakukan.
3. Kepada orang tua sebagai lingkungan pertama yang ditemui oleh anak, hendaknya memberikan teladan yang baik dan motivasi yang penuh kepada anaknya dalam belajar.
4. Guru sebagai pendidik hendaknya banyak memberikan teladan yang baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga akan tercapai sebagaimana yang diharapkan bagi masa depan anak.
5. Bagi lingkungan disekitar RA DDI Garessi hendaknya memberikan dukungan, kepercayaan, dan kontribusi yang baik bagi jalannya kegiatan pendidikan di RA DDI Garessi.

DAFTAR PUSTAKA

Imam Al-Mawardi, *Menafsirkan surat Al-Qalam ayat 4* Selasa, 21 Jul 2020, 23:46 WIB

Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, (cet ke 3, Bandung : CV Pustaka Setia, 2004),h.85

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2005),h.118

Anisa,Barokah (2020) *Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Lampung Timur)

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2006) h.11

Ahmadi Abu, Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 162

Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), h. 233,234

Busroli Ahmad, “*Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawah Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan*

Karakter Di Indonesia,” At-Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam 10 , No.2 (2019) : 71-94 (Visited 47, 821 times, 14 Visits today)

Rifka Ayu Sitoresmi pada 25 Nov 2021, 08.35 WIB

Budi Rahman (2016) *Upaya Guru dalam menanamkan pembiasaan akhlak terpuji*.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* (cet. XIV , Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 107

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Cv.Alfabeta,2005) h.42

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) h.165

Salma, *Pendekatan Penelitian : Pengertian, Jenis dan Contoh* (Karya Ilmiah,2023)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 401

Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.22

Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Media Ilmu Fress,2015), h.13

Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Prenadamedia Group, Rawamangun-Jakarta, 2016.

Prastowo, Andi Panduan. *Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2015

Sudirman, N, et, aI. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 2005.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Trisnaningsih Widiani, Adelina Hasyim, Ujang Supratman. *Pengembangan Bahan Ajar Worksheet Untuk Meningkatkan Keterampilan*

Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMK,
Bandar Lampung 2013.

Undang- Undang SISDIKNAS 2003 UU RI
No. 20 TH 2003. Jakarta: Sinar
Grafika.

ZuI Em Fajrin. *Kamus Lengkap Bahasa
Indonesia,* Jakarta: DifaPublisher,
2008.